

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**



Disusun Oleh :

Ika Rahayu Setyaningsih
NIM. 14.0102.0066

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :

Ika Rahayu Setyaningsih
NIM. 14.0102.0066

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

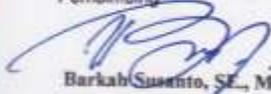
Ika Rahayu Setyaningsih

NPM 14.0102.0066

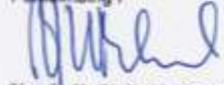
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **8 Februari 2019**.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Barkah Susanto, SE., M.Sc

Pembimbing I


Nur Laila Yuliani, SE., M.Sc., Ak
Pembimbing II

Tim Penguji


Nur Laila Yuliani, SE., M.Sc., Ak
Ketua


Wawan Satrio N., SE., M.Si., Ak., CA.
Sekretaris


Veni Soraya Dewi, SE., M.Si.
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **11 FEB 2019**


Dra. Marlina Kurnia, M.M
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Rahayu Setyaningsih

NIM : 14.0102.0066

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PERBANKAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2013-2017)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, Februari 2019
Pembuat Pernyataan,



Ika Rahayu Setyaningsih
NIM 14.0102.0066

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ika Rahayu Setyaningsih
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 19 Agustus 1992
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Pogung Lor RT 001 RW 046 Sleman
Alamat E-mail : ikarahayu1908@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (1998-2004) : SD Negeri Purwosari
SMP (2004-2007) : SMP Negeri 5 Depok
SMK (2007-2010) : SMK Negeri 1 Depok
Perguruan Tinggi (2010-2013) : D3 Akademi Akuntansi YKPN
(2014-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Magelang

Pengalaman Kerja:

Februari 2013-November 2013 : PT Bayuaji & Co
Desember 2013-sekarang : PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Magelang, Februari 2019
Peneliti,

Ika Rahayu Setyaningsih
NIM 14.0102.0066

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

“Jika Allah menjadi alasanmu untuk hidup, maka tidak akan ada alasan untuk menyerah”

(Ahli Hikmah)

“Tak perlu takut bila salah, tak perlu malu bila kalah, takut dan malulah jika majumu dapat menyakiti orang lain.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017).”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE., M.Sc., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang dan dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Bapak Barkah Susanto, SE., M.Sc., selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, SE., M.Si., Ak., CA., selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
6. Ibu Veni Soraya Dewi, SE., M.Si., selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.

7. Bapak, Ibu, dan Adik saya tercinta yang selalu memberikan perhatian, doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman, yang selalu memberikan masukan dan motivasi untuk selangkah lebih maju.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan karena berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis menghargai setiap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis agar Skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Penyusun,

Ika Rahayu Setyaningsih

NIM 14.0102.0066

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata pengantar	vi
Daftar isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	11
A. Telaah Teori	11
1. Teori Agensi.....	11
2. Profitabilitas	13
3. Kecukupan Modal	14
4. Likuiditas	15
5. Kredit Bermasalah.....	16
6. Biaya Operasional	16
7. Pendapatan Bunga.....	17
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	18
C. Perumusan Hipotesis.....	20
D. Model Penelitian	26
BAB III METODA PENELITIAN	27
A. Populasi dan Sampel	27
B. Data Penelitian	28
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	29
D. Metoda Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	40
B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	44
C. Regresi Linear Berganda.....	49
D. Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN	62

A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan Penelitian.....	63
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)

Oleh:

Ika Rahayu Setyaningsih

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel akhir sebanyak 110 dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berdasarkan pada hasil analisis regresi berganda ditemukan bahwa dari lima hipotesis yang diuji, hipotesis keempat tentang pengaruh negatif dari biaya operasional terhadap profitabilitas dan hipotesis kelima tentang pengaruh positif pendapatan bunga terhadap profitabilitas yang didukung. Pengujian hipotesis pertama tentang pengaruh positif kecukupan modal terhadap profitabilitas, hasilnya justru berlawanan arah dengan yang diprediksi, yaitu kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara pengujian hipotesis kedua dan ketiga menunjukkan bahwa likuiditas dan kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap keputusan profitabilitas.

Kata kunci : Kecukupan modal, likuiditas, kredit bermasalah, biaya operasional, pendapatan bunga, profitabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi. Dalam artian luas, investasi adalah pengorbanan yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh suatu nilai lebih tinggi dimasa yang akan datang dikarenakan bunga yang diperoleh. Para investor (*lenders*) menginginkan dana yang diinvestasikannya memiliki pengembalian minimal sesuai dengan harapan mereka. Sebaliknya, bank sebagai media perantara (intermediasi) bisa mengalami kesulitan untuk menggalang dana masyarakat. Kegiatan operasional bank dalam bentuk penyaluran kredit, dapat terhambat jika mobilisasi dana tidak sesuai dengan jumlah permintaan pendanaan (Ridhwan, 2016).

Profitabilitas suatu bank akan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah asset, modal dan pihak ketiga. Profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*.

Semakin besar profitabilitas suatu bank yang di proksikan dengan ROA, maka semakin besar juga keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut darisegi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009). *Return on asset* relatif mengalami pertumbuhan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015, kecuali pada tahun 2009 dan 2014. Pada tahun 2009 tingkat ROA mengalami penurunan sebesar 0,09% dari tahun sebelumnya menjadi 1,48%. Sedangkan pada tahun 2014 tingkat ROA mengalami penurunan sebesar 1,20% dari tahun sebelumnya menjadi 0,80%.

Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Menurut Darmawi (2014:210), untuk menialai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan enam aspek penilaian yaitu CAMELS (*capital, asset, management, earning, liquidity* dan *sensitivity to market risk*). Aspek *capital* meliputi CAR, aspek *asset* meliputi NPL, *erning* meliputi NIM dan BOPO, sedangkan aspek *liquidity* meliputi LDR. Empat dari enam aspek tersebut masing-masing *capital, asset, management, earning, liquidity* dan *sensitivity to market risk* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan kecukupan modal, kredit bermasalah, likuiditas, biaya operasional dan pendapatan bunga sebagai penilaian kinerja kesehatan bank.

Pergerakan ROA secara garis besar fluktuatif. Untuk ROA nilai paling terendah pada tahun 2014 sebesar 1,30% sedangkan paling terbesar pada tahun 2012 sebesar 2,40%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ROA perbankan tahun 2014 dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia diatas 1,5% untuk ROA.

Rasio permodalan yang diproksikan dengan *rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)*, menyatakan bahwa pergerakan rata-rata CAR cenderung naik turun. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai dari modal sendiri. Dimana tahun 2011 sebesar 11,66%, tahun 2012 sebesar 12,49%, tahun 2013 sebesar 12,02%, tahun 2014 sebesar 11,48%, tahun 2015 sebesar 12,96%. Dapat disimpulkan pada tahun 2015 angka tertinggi sebesar 12,96% dan angka terendah 11,48% pada periode 2014. Memang secara umum rata-rata rasio CAR yang dicapai perbankan yang terdaftar di BEI memenuhi persyaratan yaitu rasio CAR lebih dari 8%. Tetapi jika naik turun rata-rata rasio CAR dibandingkan dengan fluktuasi pada rata-rata rasio ROA, pergerakan naik turun rata-rata rasio CAR sama dengan pergerakan rata-rata rasio ROA. Serupa dalam teori yang menyatakan bahwa jika CAR naik maka seharusnya ROA naik.

Penerapan teori perusahaan pada industri perbankan mengandung risiko. Hal ini di sebabkan situasi eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat yang akan diikuti oleh semakin kompleksnya risiko bagi kegiatan usaha perbankan tersebut (PBI No.17/11/2013), *Non performing loan (NPL)* merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit memiliki

peringkat pertama di antara banyak risiko perbankan, risiko kredit merupakan sumber kerugian yang berhubungan dengan profitabilitas bank. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa risiko kredit bermasalah atau NPL adalah sebesar 5%, semakin tinggi penyaluran kredit maka semakin tinggi pula risiko yang didapat oleh bank. Kondisi NPL paling baik terjadi pada tahun 2013 sebesar 2,28% dan paling buruk terjadi pada tahun 2015 sebesar 3,00%. NPL bergerak berlawanan arah dengan ROA, dimana ketika NPL mengalami penurunan pada tahun 2013, mengalami kenaikan tahun 2015, hal ini tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan ROA pada tahun yang sama. Semakin kecil rasio NPL maka bank sudah baik dalam mengawasi dan mengelola kredit yang disalurkan (Infobanknews.com).

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa eksternal (Idroes, 2011:23). Untuk mengantisipasi hal ini, bank perlu mengukur seberapa besar risiko operasional yang mungkin akan dihadapi dengan menggunakan rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Riyadi (2006:159), BOPO adalah rasio biaya operasi dibandingkan pendapatan operasi. Bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan

operasionalnya dengan efisien sehingga memungkinkan risiko operasional yang dimiliki oleh bank akan semakin besar (Amriani, 2012).

Mengingat kegiatan utama perbankan pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga (Dendawijaya, 2005). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Almilia, dkk, 2005).

Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan telah banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Widowati dan Suryono, (2015) tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia, yang menunjukkan bahwa variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Prasetyo, (2015) tentang Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan, yang menyatakan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA), NPL berpengaruh negatif dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian dari Oktaviantari dan Wiagustini, (2017) tentang Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Kabupaten Badung, menyatakan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Widowati dan Suryono, (2015) tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia, yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan *Non Performance Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah **pertama**, pengambilan variabel kecukupan modal, likuiditas dan kredit bermasalah dikarenakan adanya riset gap tentang kecukupan modal, likuiditas dan kredit bermasalah yang menyatakan perbedaan antara teori dengan hasil dari penelitian. Persamaan yang **kedua** adalah mengenai studi empiris penelitian. Widowati dan Suryono, (2015) melakukan penelitian dengan studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan penelitian ini juga mengambil studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni: **pertama**, penambahan variabel biaya operasional dan pendapatan bunga. BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja operasional bank. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien bank dalam menggunakan biaya

operasionalnya. BOPO dihitung dengan membandingkan total biaya operasionalnya dengan total pendapatan operasional. Nilai BOPO yang baik berkisar antara 75% hingga 90%. Jika suatu perusahaan mempunyai nilai BOPO diatas 90% maka perusahaan tersebut tidak sehat karena beban operasional perusahaan yang tidak diimbangi dengan baik oleh pendapatan operasionalnya.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produk-tifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM mengalami naik turun (berfluktuasi) selama tahun 2010 sd 2014 masing-masing 6,42%, 5.58%, 5.53%, 5.45% dan 5.29%, dimana NIM masih berada dibawah standar Bank Indonesia (6%). Besarnya NIM akan mempengaruhi laba rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Perbedaan yang **kedua**, yakni tahun penelitian, Widowati dan Suryono, (2015) meneliti pada tahun 2010-2013, sedangkan penelitian ini mengambil studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Perbankan saat ini telah menjadi sorotan publik untuk melakukan investasi, hal ini didukung dari data perbankan yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir ini yakni tahun 2013-2017 (sahamok.com). Dengan bertambahnya jumlah perbankan, maka jumlah investor juga semakin bertambah. Sehingga, para investor perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI. Sehingga data yang digunakan adalah data terbaru, yakni yang mencerminkan kondisi perekonomian di Indonesia saat ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap *profitabilitas*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *profitabilitas*?
3. Apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap *profitabilitas*?
4. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap *profitabilitas*?
5. Apakah pendapatan bunga berpengaruh terhadap *profitabilitas*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh kecukupan modal terhadap *profitabilitas*.
2. Menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap *profitabilitas*.
3. Menguji secara empiris pengaruh kredit bermasalah terhadap *profitabilitas*.
4. Menguji secara empiris pengaruh biaya operasional terhadap *profitabilitas*.
5. Menguji secara empiris pengaruh pendapatan bung terhadap *profitabilitas*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kecukupan modal, likuiditas, kredit bermasalah, biaya operasional dan pendapatan bunga terhadap profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan teori dan pengetahuan bidang akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Praktis
 - a. Penelitian disajikan untuk menambah wawasan pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis sendiri tentang rasio keuangan terhadap

profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia sebagai alat untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan di lapangan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan bacaan ilmiah bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang, khususnya mahasiswa fakultas Ekonomi dengan program studi Akuntansi sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah dengan permasalahan yang sejenis.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini. Dalam bab ini juga diuraikan perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Bagian akhir bab ini menguraikan mengenai sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS, bab ini menguraikan tentang konsep dasar teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemecahan permasalahan yang diteliti, meliputi: telaah teori, telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III : METODA PENELITIAN, bab ini menerangkan tentang metoda penelitian yang digunakan, meliputi tentang: populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, di dalam bab ini diuraikan mengenai statistik dekriptif variabel penelitian, hasil pengujian regresi logistik,

hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN, bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi. Bab ini memuat simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 melalui bukunya yang berjudul "*Theory of the Firm*". Konsep dari teori ini adalah adanya pemisahan peran antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Brigham dan Houston (2006:26), hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan keagenan tersebut. Hubungan keagenan dapat terjadi diantara (1) pemegang saham dan manajer, dan (2) manajer dan pemilik utang.

Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemilik modal yang kemudian diberi wewenang untuk mewakili kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, pihak manajemen diharuskan untuk mempertanggungjawabkan setiap pekerjaannya kepada pemilik modal. Lebih lanjut, Jensen dan Meckling (1976) menekankan adanya pemisahan fungsi kepemilikan *principle* dengan fungsi manajemen sebagai *agent*.

Sebagaimana dikatakan oleh Eisenhard (1989), teori agensi dilandasi oleh 3 (tiga) buah asumsi yaitu :

- a. Asumsi tentang sifat manusia menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), dan tidak suka dengan adanya risiko.
- b. Asumsi tentang keorganisasian yang menjelaskan adanya konflik antaranggota di dalam organisasi.
- c. Asumsi tentang informasi yang menjelaskan bahwa ada AI (*Asymmetric Information*) antara prinsipal dan agen.

Telah lama diketahui bahwa para manajer mungkin memiliki tujuan-tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada manajer menyebabkan para manajer memiliki keleluasaan untuk membuat keputusan-keputusan yang dapat menguntungkan para manajer tersebut. Hal ini yang menyebabkan konflik keagenan, sehingga dengan kata lain konflik keagenan terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan para manajernya.

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan yang baik mencerminkan kontrak yang baik antara prinsipal dan agen yaitu, kontrak yang mampu menjelaskan apa saja yang harus dilakukan agen dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada prinsipal. Manajer seharusnya melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Sedangkan pada kenyataannya manajer cenderung memilih dan melakukan tindakan-tindakan

yang menguntungkan kepentingannya sendiri sehingga dapat memicu adanya tindakan-tindakan yang tidak semestinya (*disfunctional behavior*).

Adanya asumsi bahwa tiap pihak antara agen dan prinsipal bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan agen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi berkaitan dengan pengukuran kinerja agen. Asimetri informasi ini mengakibatkan terjadinya laporan keuangan yang tidak transparan terhadap investor, terutama untuk menganalisis tingkat pengembalian modal dan profitabilitas perusahaan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan total aset maupun modal sendiri (Sugiyarso, 2005:118). Profitabilitas adalah tingkat kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba yang dihitung dengan menggunakan rasio-rasio rentabilitas (Judisseno, 2002:141). Menurut Hassan dan Bashir (2002), tingkat profitabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Lebih lanjut Hassan dkk. (2002) menjelaskan beberapa faktor tersebut adalah karakteristik bank, indikator makro, struktur keuangan, perpajakan, modal, kualitas aset, dan likuiditas. Tingkat profitabilitas merupakan hal penting bagi sebuah bank dan menjadi salah satu indikator

untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank (Indahsari, 2015). Lebih lanjut Indahsari (2015) juga menyatakan bahwa tingkat profitabilitas menjadi faktor penentu keberlanjutan sebuah bank untuk terus berkembang.

Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan nasional menganjurkan profitabilitas bank diukur dengan menggunakan ROA karena lebih mengutamakan tingkat profitabilitas suatu bank diukur dengan menggunakan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009:119).

ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pihak manajemen bank dalam menghasilkan profit (laba sebelum pajak) yang diperoleh dari rata-rata total aset bank itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan Rahardja (2006), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ROA yang dimiliki suatu bank maka semakin tinggi tingkat profit yang diperoleh bank sehingga kemungkinan bank mengalami masalah keuangan semakin rendah. Surat Edaran Bank Indonesia No.6//23./DPNP tahun 2004, merumuskan untuk menghitung ROA adalah dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset.

3. Kecukupan Modal

Sama halnya dengan perusahaan lain, bank memiliki modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank. Modal bank terdiri dari dua macam yakni modal inti dan modal pelengkap. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan

kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:69).

Sesuai peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%, sedangkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank jangkak Bank Umum harus memiliki CAR minimal 12%.

4. Likuiditas

Likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1E, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2008). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah antara 85% - 100%. Dan LDR yang berlaku di Indonesia adalah maksimum 115%. LDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembayaran yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank.

5. Kredit Bermasalah

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Ketentuan Bank Indonesia ialah bahwa bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5% , hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia. Apabila bank mampu menekan rasio NPL 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank-bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Rendahnya PPAP yang dibentuk oleh bank-bank maka profitabilitas akan semakin besar sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan menjadi baik.

6. Biaya Operasional

Biaya operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa eksternal (Idroes, 2011:23). Untuk mengantisipasi hal ini, bank perlu mengukur seberapa besar risiko operasional yang mungkin

akan dihadapi dengan menggunakan rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Riyadi (2006:159), BOPO adalah rasio biaya operasi dibandingkan pendapatan operasi. Bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien sehingga memungkinkan risiko operasional yang dimiliki oleh bank akan semakin besar.

BOPO diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Adapun efisien usaha bank diukur dengan menggunakan rasio biaya operasi dibanding dengan pendapatan operasi (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

7. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. NIM disebut juga salah satu dari rasio rentabilitas dengan perhitungan menggunakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata – rata aktiva produktif.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1.
Telaah Penelitian Praktik Profitabilitas Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil
Widowati dan Suryono (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia	Menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan <i>Non Performance Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
Putri (2015)	Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit bermasalah (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI dengan aset lebih dari 50 milyar. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI dengan aset lebih dari 50 milyar.

Tabel 2.1.
Telaah Penelitian Praktik Profitabilitas Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil
Oktaviantri dan Wiagustin, (2015)	Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Kabupaten Badung	NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
Agustiningrum (2016)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan	Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
Bilian dan Purwanto, (2015)	Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero	bahwa <i>net interest margin</i> dan biaya operasional pendapatan operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return on assets</i> . Sedangkan <i>capital adequacy ratio</i> dan <i>loan to deposit ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i> .
Fajari dan Sunarto (2017)	Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:519), *capital adequacy ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa rasio ini adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau mengasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Penelitian tentang hubungan antara CAR dengan *profitabilitas* seperti yang dilakukan oleh Widowati dan Suryono (2015) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Sedangkan penelitian dari Saputri dan Oetomo (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Serta pada penelitian Putri (2015), menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.

Kecukupan modal secara teori dapat mempengaruhi profitabilitas dikarenakan terkikisnya modal perbankan akibat suku bunga dana yang tinggi melebihi suku bunga pinjaman, akibatnya terjadi *negative spread* dimana peningkatan suku bunga dana lebih cepat dari peningkatan suku bunga pinjaman. Rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menyebabkan turunnya

kepercayaan masyarakat terhadap bank yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Taswan (2010:245) Pengendalian Likuiditas bank adalah persoalan dilematis, artinya jika bank menghendaki untuk memelihara likuiditas tinggi maka *profit* akan rendah, sebaliknya kalau likuiditas rendah maka *profit* menjadi tinggi. Bank yang likuiditasnya tinggi, aktivasnya relatif lebih rendah secara umum porsi dana yang tertanam lebih besar pada aktiva jangka panjang. *Loan to Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur likuiditas bank dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. *LDR* merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat (kuncoro dan Suhardjono, 2011:260). Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito tetapi tidak termasuk giro dan deposito antar bank.

Investor menggunakan teori keagenan dalam peristiwa kenaikan/penurunan likuiditas yang diukur dengan rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR). Bagi investor, informasi keuangan dan non keuangan merupakan bukti yang berfungsi sebagai stimulus yang mempengaruhi proses *cognitive* dalam pengenalan masalah melalui laporan keuangan serta tergantung pada keyakinan antar agensi yang dibentuk oleh investor.

Pengaruh LDR terhadap *profitabilitas* pada penelitian Widowati dan Suryono (2015), menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas. Sedangkan penelitian dari Agustiningrum (2016), menyatakan hasil bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Sulistiyono (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap *Profitabilitas*

Non Performing Loans (NPL) didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi, 2006:161). NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio-rasio usaha bank yang menunjukkan besarnya rasio kredit bermasalah yang ada pada suatu bank.

Non Performing Loan (NPL) dihubungkan dalam teori agensi merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan investasi oleh investor. Semakin tinggi rasio ini maka mengakibatkan semakin buruknya suatu kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan total kredit yang bermasalah pun juga semakin besar sehingga prediksi suatu bank dalam kondisi yang bermasalah semakin besar. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai rasio antara kredit bermasalah terhadap total kredit dikali 100%. Semakin kecil angka NPL (*Loan to Deposit Ratio*) maka akan semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung

oleh pihak yang bersangkutan. Dalam memberikan kredit, bank wajib menganalisis kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya kembali.

Hasil penelitian dari Widowati dan Suryono (2015) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas* yang diprosikan dengan ROA. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Agustiningrum (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas*.

Kondisi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya yang lain, sehingga berpotensi untuk menimbulkan kerugian pada bank, atau dengan kata lain *Non Performing Loan* (NPL) menurunkan profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3. Kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Biaya operasional terhadap *Profitabilitas*

Menurut Riyadi (2006:159), BOPO adalah rasio biaya operasi dibandingkan pendapatan operasi. Bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien sehingga memungkinkan risiko operasional yang dimiliki oleh bank akan semakin besar. Untuk mengantisipasi hal ini, bank perlu mengukur seberapa besar risiko operasional yang mungkin akan dihadapi dengan menggunakan rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Memaksimalkan profitabilitas serta nilai investasi dari para pemegang saham merupakan suatu faktor penting dalam efisiensi suatu bank. Menurut SE No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah angka rasio BOPO, maka akan semakin baik kinerja manajemen suatu bank tersebut, sehingga mengakibatkan bank dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank tersebut lebih efisien dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar. Secara matematis dirumuskan sebagai rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dikali 100%.

Penelitian dari Oktaviantri dan Wiagustini (2015), menyatakan hasil bahwa biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Prasetyo (2015), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA). Semakin besar rasio ini berarti bahwa manajemen bank cenderung menghasilkan laba operasi yang relatif lebih kecil sebagai akibat operasinya kurang efisien atau biaya operasi yang relatif lebih besar.

Sehingga jika semakin besar rasio ini berarti manajemen semakin beroperasi kurang efisien sehingga laba akhirpun akan semakin kecil. Kondisi ini akan menurunkan reputasi bank meraih laba sehingga pada akhirnya akan berdampak pada harga saham perusahaan. Dan selanjutnya adalah semakin

menurunnya *return* saham. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4. Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

5. Pengaruh Pendapatan bunga terhadap Profitabilitas

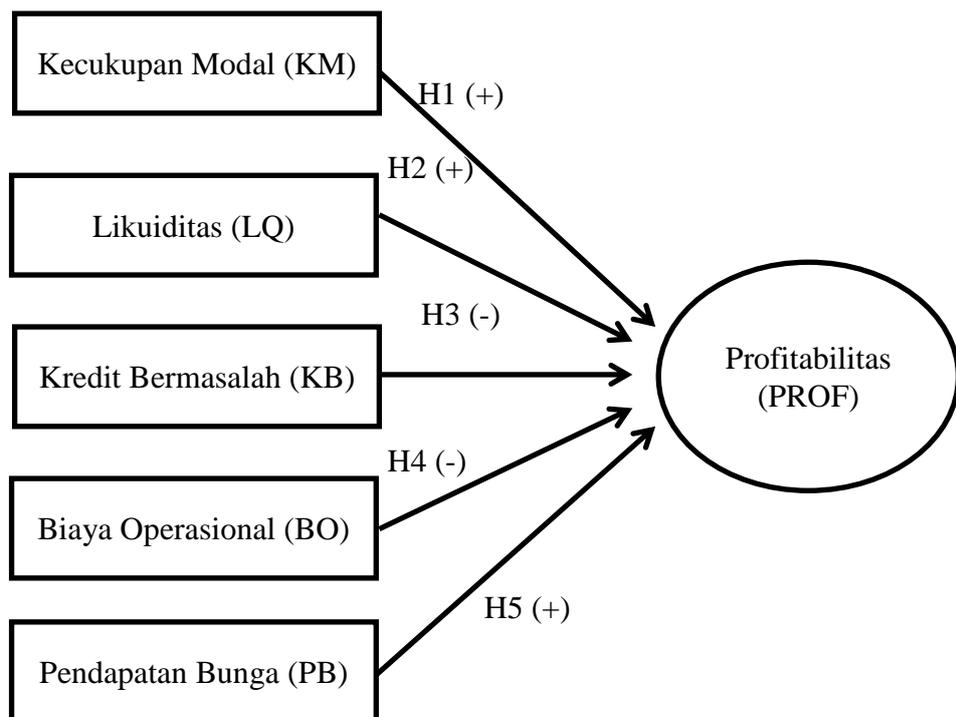
Pendapatan bunga diukur dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. NIM disebut juga salah satu dari rasio rentabilitas dengan perhitungan menggunakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata – rata aktiva produktif.

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil atau tingkat profitabilitasnya semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian Bilian dan Wibowo (2015) bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

H5. Pendapatan bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas

D. Model Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh kecukupan modal, likuiditas, kredit bermasalah, biaya operasional dan pendapatan bunga terhadap profitabilitas perbankan. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut kerangka pikirnya:



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang sudah terdaftar dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Sampel adalah sebagian/wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Pada penentuan sampel dan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2013-2017
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode 2013-2017.
3. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan data angka yang tertera dalam laporan keuangan selama rentang waktu periode 2013-2017.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada situs sahamok.com untuk memperoleh data perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI, situs www.idx.co.id untuk mendapatkan data tentang laporan keuangan dan *profitabilitas* perusahaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui Studi Dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer (dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini). Data dalam penelitian ini bersumber dari situs sahamok.com untuk memperoleh data perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI dan laporan keuangan yang berasal dari *website* Indonesian Exchange yaitu www.idx.co.id.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan total aset maupun modal sendiri (Sugiyarso, 2005:118). Profitabilitas adalah tingkat kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba yang dihitung dengan menggunakan rasio-rasio rentabilitas (Judisseno, 2002:141). Menurut Hassan dan Bashir (2002), tingkat profitabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). ROA adalah skala rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dengan mengelola seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini dirumuskan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Kecukupan Modal

Kecukupan modal diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:69). Rasio CAR yaitu perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan rasio tersebut digunakan sebagai ukuran kewajiban penyediaan modal minimum bank (Riyadi, 2006:161). Rasio ini dirumuskan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. Likuiditas

Likuiditas menggunakan pengukuran rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun bank (Riyadi, 2006:165). Rumus untuk mencari LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. Kredit Bermasalah

Besarnya rasio kredit bermasalah yang ada pada suatu bank salah satunya diukur dengan *Non Performing Loans* (NPL). NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi, 2006:161). NPL dapat dihitung dari perbandingan antara kredit yang bermasalah terhadap nilai total kredit (Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

5. Biaya Operasional

Biaya operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa eksternal (Idroes, 2011:23). Untuk mengantisipasi hal ini, bank perlu mengukur seberapa besar risiko operasional yang mungkin

akan dihadapi dengan menggunakan rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Riyadi (2006:159), BOPO adalah rasio biaya operasi dibandingkan pendapatan operasi. Bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien sehingga memungkinkan risiko operasional yang dimiliki oleh bank akan semakin besar. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

6. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Disebut juga salah satu dari rasio rentabilitas dengan perhitungan menggunakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata – rata aktiva produktif. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rasio NIM dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva Produktif}} \times 100\%$$

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data.

Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2013). Nilai range merupakan selisih antara nilai maksimum dan minimum. Nilai sum merupakan total penjumlahan data.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali (2013), kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal dari gambar Normal P-Plot (Nugroho, 2005).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan :

Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas

Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2013).

Pada penelitian ini, gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi ditentukan berdasarkan kriteria berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Tabel 3.1
Durbin Watson d test : Pengambilan Keputusan

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dL$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dL$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser, untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi kurang dari 5% maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel

dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Variabel dependen diasumsikan random/skokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) (Ghozali, 2013).

Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi disebut *Ordinary Least Square* (pangkat kuadrat terkecil biasa). Inti metoda OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini teknik analisis yang dipakai adalah analisis kuantitatif, untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif dan beberapa faktor secara bersama-sama terhadap *return* saham. Untuk mengolah dan membahas data yang didapat dan menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2013). Karena dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial (uji t) maka dipilihlah teknik analisis linear berganda.

$$\text{PROF} = \alpha + \beta_1\text{KM} + \beta_2\text{LQ} + \beta_3\text{KB} + \beta_4\text{BO} + \beta_5\text{PB} + e$$

Keterangan :

PROF	= <i>Profitabilitas</i>
a	= konstanta (nilai Y bila X=0)
$\beta_1,2,3,4,5$	= koefisien regresi
KM	= Kecukupan Modal
LQ	= Likuiditas
KB	= Kredit Bermasalah
BO	= Biaya Operasional
PB	= Pendapatan Bunga
e	= <i>Standard error</i>

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Menurut Gurajati dalam Ghozali (2013), jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

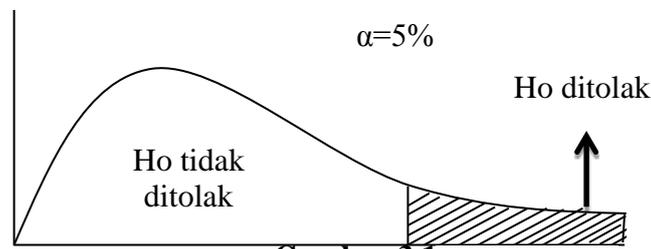
b. *Goodness of fit*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya (Ghozali, 2013). Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji

statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Hadi, 2004).

Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan uji satu sisi. Uji statistik F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F table:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $pvalue < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya model yang digunakan dalam penelitian ini sudah fit.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $pvalue > \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak ditolak atau H_a ditolak artinya model yang digunakan dalam penelitian ini tidak fit.

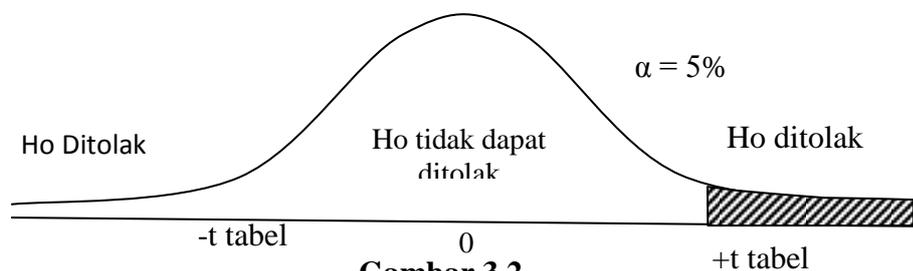


Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Variabel merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. *Level of significans* pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan dinyatakan dalam *degree of freedom* (df) = $n-1$ yang merupakan uji satu sisi (*one tiled test*). Uji t positif:

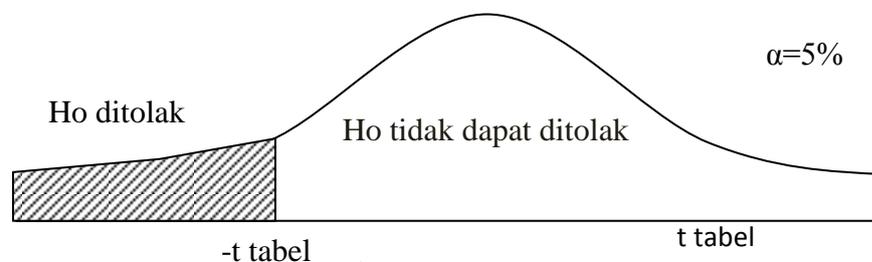
- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (n-1)$ atau $pvalue < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (n-1)$ atau $pvalue > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak atau H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t positif

Uji t negatif

- 1) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel} (n-1)$ atau $pvalue < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel} (n-1)$, atau $pvalue > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_0 tidak diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kecukupan modal, likuiditas, kredit bermasalah, biaya operasional dan pendapatan bunga terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Dari pengujian regresi, dinyatakan bahwa dari kelima variabel, hanya variabel biaya operasional dan pendapatan bunga yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hipotesis kecukupan modal, likuiditas dan kredit bermasalah tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi profitabilitas 98%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan memiliki arah negatif serta secara statistik signifikan. Kesimpulannya kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecukupan modal, maka semakin rendahnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hal ini dikarenakan kecukupan modal yang diprosikan dengan kecukupan modal pada perusahaan perbankan kurang mencukupi untuk menunjang kegiatan aktiva, seperti pemberian kredit.

Hasil pengujian untuk likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan bernilai negatif. Berbeda dengan kredit bermasalah bahwa meski tidak berpengaruh terhadap profitabilitas namun tetap memiliki nilai positif. Peristiwa kenaikan/penurunan likuiditas yang diukur dengan rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR) tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, sehingga rasio ini tidak dapat dijadikan patokan untuk para investor dalam proses penanaman modal. Begitu juga dengan rasio kredit bermasalah, yang juga tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan periode 2013-2017 yang terdaftar di BEI.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi Profitabilitas perbankan, yaitu kecukupan modal, likuiditas, kredit bermasalah, biaya operasional, dan pendapatan bunga. Faktor-faktor tersebut hanya menjelaskan pengaruh variabel dengan analisis linear berganda.
2. Penelitian ini terbatas pada penelitian mengenai sebagian faktor fundamental yang mempengaruhi profitabilitas dan tidak menyertakan faktor selain kecukupan modal, likuiditas, kredit bermasalah, biaya operasional, dan pendapatan bunga. Seperti *Return On Equity (ROE)*, *Devidend Per Share (DPR)*, *Return On Investmen (ROI)* dan lain sebagainya.
3. Jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan saja sehingga hasil ini belum dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain selain perbankan dan pemilihan sampel menjadi semakin sedikit.

C. Saran

1. Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi, sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar investor dapat mengetahui layak atau tidak ia menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dipilihnya sehingga investor tidak mengalami kerugian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data pada sektor perbankan, sehingga hasilnya belum tentu dapat digunakan pada periode-periode berikutnya dan pada sektor usaha lainnya. Penelitian ini belum memberikan hasil yang general, karena masih banyak faktor lain yang lebih luas untuk dibahas baik dari ruang lingkup penelitian maupun aspek pembahasan yang tidak hanya dari *basic finansial*.
3. Manajemen perusahaan juga diharapkan dapat mencermati perilaku investor di pasar modal dengan memahami motif investor sehingga pihak manajemen dapat menyusun strategi perusahaan untuk menarik para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Permana, Muhammad Fajar Aditya, Irni Yunita, dan Tieka Trikartika G. 2016. Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, dan suku bunga BI terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014). ISSN: 2355-9357. *Jurnal e-Proceeding of Management*: Vol.3, No.1 (April): Page 287-292.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Athanasoglou, Panayiotis. Matthaïos, Delis dan Christos, Staikouras. 2006. Determinants of Bank Profitability in the South. *Working Paper Bank*. Eastern European Region.
- Antara, Stefanus., Jantje Sepang dan Ivonne S. Saerang. 2014. Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol. 1, No. 3 (September): 902-911.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berzkalne, Irina dan Elvira Zelgalve. 2014. Return On Equity and Company Characteristics: An Empirical Study of Industries in Latvia. *The 8th International Days of Statistics and Economics, Prague*, September 11-13.
- Boediono. 1994. *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2, Edisi ke-4, BPFE: Yogyakarta.
- _____, 1996. *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2, Edisi ke-5, BPFE: Yogyakarta.
- Cahyono, Jaka Eko. 2000. *Menjadi Manajer Investasi Bagi Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Calamar, Adam. 2017. Return On Equity: A Compelling Case for Investors. *White Paper*. Jensen Investment Management.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwijayanti, Febriana dan Prima Naomi. 2009. Analisa Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Jurnal Kharisma*. Vol. 3 (2): 87-89

- Eisenhardt, Kathleen Meehan. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. Academy of Management.
- Ferenc, Rene. 2013. Currency Exposure, Second-Moment Exchange Rate Exposure and asymmetric Volatility of Stock Returns: The Effects of Financial Crises on Taiwanese Firms. *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol. 3, No. 1, 15-37.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Jilid 3. Yogyakarta: ANDI.
- Hassan, M. Kabir dan Abdel Hameed M. Bashir. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Heru, Nugroho. 2008. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Jumlah Uang yang Beredar terhadap Indeks LQ45 periode 2002 s.d 2007. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen. Universitas Diponegoro, Semarang. <http://core.ac.uk/download/odf/11717314.pdf>.
- Jensen, Michael Cole dan Meckling, William. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics.
- Judisseno, Rimsky. 2002. *Perpajakan*. Jakarta: Gramedia.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: Gramedia
- Kuncoro, Mudrajat. 1998. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: YKPN.
- Kurniawati, Ayu. 2015. Pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) *Jurnal*. Universitas Diponegoro.
- Lailiyah, Nur Hidayah. 2017. Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Brisyariah Periode 2011-2015. *Jurnal*. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Loen, Boy dan Ericson, Sony. 2008. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: PT Grasindo.

- Mahilo, Michael B. dan Parengkuan, Tommy. 2015. Dampak Risiko Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol. 3, No. 3 (September): 1-10.
- Ogunleye, Roger W. 2001. Sensitivity of Bank Stock Returns to Market and Interest Rate Risk: An Empirical Investigation, NDIC. *Quarterly Review*, Vol.11 No.1-1 pp57-77 June.
- Pasaribu, Pananda., Wilson, Robert., Lumban, Tobing dan Adler Haymans Manurung. 2008. *Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap IHSG*. Working Paper.
- Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafiika.
- Putranti, Ratih Dwi. 2015. Analisis Pengaruh BOPO, NIM, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Valuta Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Akuntansi*. Semarang: UDINUS.
- Puspitasari, Fanny. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham. *Skripsi*. Semarang: UNDIP.
- Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rahardja, Pratama. 2006. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Ketiga. Jakarta: LPFEUI.
- Ridhwan. 2016. Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Produktifitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia. *Jurnal ISSN*. Volume 18. No. 1 (Juli): 01-11.
- Simorangkir, Iskandar dan Suseno. 2004. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar, Seri Kebanksentralan* No. 12. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK BI).
- Sudjana. 2006. *Stasistika untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyarso, G. Winarni, F. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Edisi Kedua. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.

- _____. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Terakhir. Yogyakarta: BPFE
- Triyono. 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.9 No. 2 (Desember): 156-167. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. 1990. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid I. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, Edhi Satriyo. 2016. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Yuniarsih, Evi. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan *Advertising, Printing, and Media*. ISSN: 2461-0593. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 5, Nomor 2.
- Laporan Keuangan. Diperoleh 18 November 2019, dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/Contents/Default.asp>
- Laporan Keuangan Tahunan. Diperoleh 19 November 2019, dari <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Laporan Tahunan. Diperoleh 17 November 2019, dari <http://www.sahamok.com/annual-report/>
- <http://m.detik.com/market/read/20151124/93/495129/kurs-rupiah-atas-dolar-as-ini-prediksi-pergerakannya-24-november>